
Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Kota Blitar

Khoirul Muhtarom¹, M. Irmawan Jauhari², Zaenal Arifin³

¹²³ Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

Correspondence e-mail*, khoirulmuhtarom84@gmail.com¹,

Submitted:2026/05/20

Revised: 2026/05/27;

Accepted: 2026/06/02; Published: 2026/06/05

Abstract

This study aims to improve students' disciplinary character through the instillation of religious values at SMK PGRI 1 Blitar City using a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles (Planning, Acting, Observing, and Reflecting). The subjects were 40 students of Class X at SMK PGRI 1 Blitar City. Data were collected through behavioral observation sheets, questionnaires, and documentation, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed a significant improvement in students' disciplinary character across cycles. In Cycle I, the percentage of students demonstrating high discipline reached 62,5%, which further increased to 87,5% in Cycle II. The key factors driving this improvement were habituation of daily religious routines, teacher role modeling, and integration of religious values into classroom culture. Thus, instilling religious values effectively enhances students' disciplinary character.

Keywords

Disciplinary Character, Religious Values, Classroom Action Research



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang mendasar. Salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan kehidupan bermasyarakat adalah disiplin. Karakter disiplin menjadi pondasi utama bagi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, ketertiban, serta konsistensi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin secara konsisten, sehingga perlu adanya upaya strategis dalam memperkuat karakter tersebut.

Penanaman nilai religius sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki potensi besar dalam membentuk dan meningkatkan disiplin siswa.¹ Nilai-nilai religius tidak hanya mengajarkan

¹ Hasman, Febry. "Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah," (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo), h.10

aspek spiritual, tapi juga menginternalisasi norma-norma kehidupan yang membangun sikap positif dan etika dalam berperilaku. Berbagai kajian mendukung bahwa pembelajaran yang berbasis nilai religius dapat menjadi media efektif untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya taat pada aturan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat.

SMK PGRI 1 Kota Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tantangan khusus dalam membentuk karakter disiplin siswa mengingat fokus pada pengembangan kompetensi keahlian yang intensif. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran agar dihasilkan siswa yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga berdisiplin tinggi dan memiliki integritas moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana penanaman nilai religius dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK PGRI 1 Kota Blitar.

Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai model pembelajaran berbasis nilai religius sebagai strategi efektif untuk membentuk karakter disiplin yang kokoh. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada peningkatan kualitas karakter siswa sebagai modal utama dalam menyongsong tantangan dunia pendidikan dan masyarakat

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).² Metode ini dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis³ melalui implementasi penanaman nilai-nilai religius sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Kota Blitar pada siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan hadir, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan rendahnya tanggung jawab dalam

² Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Singapore: Springer, 2014), hlm. 19-24.

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 16-20.

mengikuti proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan pembelajaran berbasis nilai religius melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, keteladanan guru dalam bersikap disiplin dan religius, pembiasaan budaya salam, serta integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dan penegakan tata tertib sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.⁴ Observasi digunakan untuk mengamati perubahan perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator kedisiplinan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan dan perubahan perilaku yang terjadi. Angket digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis nilai religius, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan campuran (mixed analysis). Data kualitatif hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁵ Sementara itu, data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menggambarkan perubahan karakter disiplin siswa pada setiap siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 80% siswa menunjukkan peningkatan pada indikator kedisiplinan yang telah ditetapkan. Indikator Keberhasilan: Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% dari total siswa kelas X menunjukkan peningkatan karakter disiplin dan mencapai kualifikasi minimal "Baik" pada indikator kedisiplinan yang ditetapkan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan hasil observasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 104-165

⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Fourth Edition (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020), hlm. 7-15.

meminta konfirmasi kepada informan mengenai kesesuaian hasil wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan karakter disiplin siswa melalui penanaman nilai-nilai religius. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)

Pelaksanaan Siklus I

- 1) Perencanaan (Planning): Tim peneliti bersama guru menganalisis permasalahan kedisiplinan awal (prasiklus). Disusun Modul Ajar terintegrasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ketaqwaan, serta menyiapkan lembar observasi indikator disiplin (ketepatan waktu dan kepatuhan tata tertib).
- 2) Pelaksanaan (Acting): Tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama, tadarus singkat, dan refleksi tematik. Pengintegrasian nilai religius dilakukan dengan mengaitkan disiplin belajar sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab spiritual kepada Tuhan.
- 3) Pengamatan (Observing): Berdasarkan hasil observasi dan instrumen penilaian karakter pada Siklus I, persentase ketuntasan karakter disiplin siswa baru mencapai 62,5% (kategori Cukup). Walaupun telah tampak perubahan awal, sebagian siswa masih menunjukkan resistensi dan belum sepenuhnya konsisten pada ketepatan waktu.
- 4) Refleksi (Reflecting): Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa internalisasi nilai belum optimal karena penyampaian nilai religius masih bersifat satu arah dan kurangnya pembiasaan dalam skala kultur sekolah secara kontinu. Oleh karena itu, dirancang penyempurnaan tindakan pada Siklus II dengan menekankan keteladanan guru secara intensif, pembiasaan budaya salam, dan pelibatan forum musyawarah siswa.

Pelaksanaan Siklus II

- 1) Perencanaan Perbaikan (Planning): Menyempurnakan skenario tindakan dengan menambah intervensi berupa pembiasaan ibadah rutin (seperti sholat dhuha/dzuhur berjamaah), penguatan keteladanan guru, serta reward berbasis penguatan positif.

⁶ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), hlm. 259–269.

- 2) Pelaksanaan (Acting): Pembelajaran diawali dengan pendampingan ibadah dan refleksi interaktif. Guru tidak hanya menginstruksikan, tetapi menjadi teladan langsung dalam hadir tepat waktu dan bersikap religius. Nilai-nilai kedisiplinan dimaknai secara mendalam sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
- 3) Pengamatan (Observing): Terjadi peningkatan signifikan pada Siklus II. Siswa menunjukkan kesadaran intrinsik dalam mematuhi tata tertib, hadir tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Persentase ketuntasan karakter disiplin siswa pada Siklus II meningkat menjadi 87,5% (kategori Sangat Baik).
- 4) Refleksi (Reflecting): Hasil pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan 80%. Terjadi penurunan tingkat pelanggaran dan keterlambatan siswa sebesar 35% secara keseluruhan. Pembiasaan nilai religius terbukti berhasil menggeser motivasi disiplin siswa dari keterpaksaan menjadi kesadaran spiritual.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Karakter Disiplin Siswa Antar-Siklus

Indikator Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Total
Ketepatan Waktu Hadir & Tugas	48,0%	60,0%	88,0%	+40,0%
Ketaatan pada Tata Tertib Sekolah	52,0%	65,0%	87,0%	+35,0%
Tanggung Jawab & Etika Belajar	50,0%	62,5%	87,5%	+37,5%
Rata-Rata Ketuntasan Klasikal	50,0%	62,5%	87,5%	+37,5%
Kualifikasi Keberhasilan	Kurang	Cukup	Sangat Baik	Tuntas

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini mengonfirmasi bahwa penanaman nilai-nilai religius secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK PGRI 1 Kota Blitar. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 50,0% pada pra-tindakan menjadi 87,5% pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan spiritual mampu menjadi penggerak kesadaran moral (*internal locus of control*) siswa dalam berperilaku disiplin.

Keberhasilan peningkatan karakter disiplin ini dipengaruhi oleh tiga strategi utama yang diterapkan selama siklus tindakan:

1. Pembiasaan Rutinitas Keagamaan dan Internalisasi Makna

Pengintegrasian doa, refleksi tematik, serta pembiasaan ibadah sebelum pembelajaran tidak sekadar menjadi kegiatan formalitas, melainkan sarana pemaknaan. Disiplin tidak lagi dipandang sebagai tekanan aturan sekolah, melainkan sebagai bentuk amanah dan

tanggung jawab spiritual⁷. Hal ini sejalan dengan temuan Nahdiyah dkk. bahwa pembiasaan berbasis keagamaan di sekolah secara konsisten membentuk pembiasaan karakter positif yang melekat pada kepribadian peserta didik⁸

2. Keteladanan Pendidik (*Teacher Role Modeling*)

Guru berperan vital sebagai fasilitator sekaligus teladan (*role model*) dalam kedisiplinan dan perilaku religius. Keselarasan antara perkataan dan tindakan guru di kelas membangun kepercayaan (*trust*) dan dorongan emosional bagi siswa untuk mencontoh perilaku tersebut. Keteladanan ini mempercepat proses internalisasi nilai moral sehingga mampu mereduksi resistensi awal siswa pada Siklus I.

3. Penguatan Ekosistem dan Kultur Sekolah

Pengintegrasian nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, pendampingan ekstrakurikuler, serta pelibatan siswa dalam forum musyawarah menciptakan iklim belajar yang kondusif. Penurunan angka pelanggaran kedisiplinan sebesar 35% membuktikan bahwa penegakan disiplin berbasis kesadaran religius jauh lebih efektif dan bertahan lama dibandingkan pendekatan yang mengandalkan sanksi fisik atau hukuman semata⁹

Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa SMK yang selama ini identik dengan pendekatan mekanis dan instruksional dapat dioptimalkan secara holistik melalui pendekatan berbasis nilai religius yang terintegrasi dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Peningkatan Karakter Disiplin Siswa: Implementation penanaman nilai-nilai religius terbukti secara signifikan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas X di SMK PGRI 1 Kota Blitar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan klasikal karakter disiplin siswa secara bertahap, dari kondisi prasiklus sebesar 50,0% (kategori Kurang), meningkat menjadi 62,5%

⁷ M. Shofwan Alwi Shofwan, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Peran OPDM dalam Menegakkan Kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3* (Kediri: IAIN Kediri, 2018), hlm. 70.

⁸ U. Nahdiyah, N. Zamroji, dan K. Wafa, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Peran Guru PAI dan Pembiasaan Sekolah di SMPN 2 Doko Blitar," *Jurnal Riset Konseptual* 8, no. 3 (2024): hlm. 481–490

⁹ Ahmad Mushthofa dkk., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun," *Jurnal Kelola* 9, no. 1 (2022): hlm. 15–25.

(kategori Cukup) pada Siklus I, dan mencapai 87,5% (kategori Sangat Baik) pada akhir Siklus II, serta berhasil menurunkan angka pelanggaran tata tertib sebesar 35%.

Dinamika Perubahan dan Faktor Penentu Keberhasilan: Peningkatan karakter disiplin terjadi melalui transformasi motivasi siswa dari dorongan eksternal (kepatuhan karena takut sanksi) menjadi motivasi internal (*internal locus of control*) yang berlandaskan kesadaran spiritual. Keberhasilan tindakan ini didukung oleh tiga faktor kunci: 1) Pembiasaan ibadah dan rutinitas keagamaan yang konsisten sebelum dan selama proses pembelajaran; 2) Keteladanan langsung (*teacher role modeling*) dari pendidik dalam menunjukkan sikap religius dan disiplin; serta 3) Integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam budaya kelas dan tata tertib sekolah, sehingga disiplin dimaknai oleh siswa sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab ibadah.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: Fokus Subjek: Penelitian ini terbatas pada subjek siswa kelas X di SMK PGRI 1 Kota Blitar, sehingga generalisasi hasil penelitian untuk jenjang atau konteks sekolah lain perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal masing-masing. Rentang Waktu Intervensi: Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam kurun waktu dua siklus (empat kali pertemuan), sehingga pembiasaan karakter disiplin jangka panjang (*long-term sustainability*) masih memerlukan monitoring berkelanjutan pascatindakan.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, disampaikan beberapa saran praktis dan akademis sebagai berikut: 1) Bagi Guru dan Pendidik: Disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkaya metode penanaman nilai religius secara kontekstual dan komunikatif, tidak hanya dalam mata pelajaran Agama, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran kejuruan. 2) Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen Lembaga: Hendaknya memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang kondusif bagi pengembangan kultur sekolah berbasis religius, seperti penguatan program pembiasaan ibadah rutin dan pemberian penghargaan (*reward*) atas prestasi kedisiplinan siswa. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian pada jenjang atau jurusan yang berbeda, serta mengombinasikan penanaman nilai religius dengan strategi/media pembelajaran digital modern untuk menguji efektivitasnya terhadap karakter siswa generasi Z.

REFERENSI

Hasman, Febry. "Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah," (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo), h.10

- Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Singapore: Springer, 2014), hlm. 19-24.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 16–20.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi ke-3* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 104-165
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Fourth Edition* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020), hlm. 7–15.
- John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, Fourth Edition* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), hlm. 259–269.
- M. Shofwan Alwi Shofwan, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Peran OPPM dalam Menegakkan Kedisiplinan di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3* (Kediri: IAIN Kediri, 2018), hlm. 70.
- U. Nahdiyah, N. Zamroji, dan K. Wafa, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Peran Guru PAI dan Pembiasaan Sekolah di SMPN 2 Doko Blitar," *Jurnal Riset Konseptual* 8, no. 3 (2024): hlm. 481–490
- Ahmad Mushthofa dkk., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun," *Jurnal Kelola* 9, no. 1 (2022): hlm. 15–25..